

Gaya Belajar dan Kreatifitas Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

M. Arif*, Najmi Hayati, Afrinaldi, Siti Saputri, & Ridwan

Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
Jl Gurun Aur, Kubang Putih Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam,
Sumatera Barat, 26181, Indonesia
Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia.

Jl. Kaharuddin Nasution, No. 113, Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

Email: m.arif@iainbukittinggi.ac.id, annajmi.edu@gmail.com,
abangfrinaldi@gmail.com, saputrisiti01@gmail.com,
pagans.ridwan97@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the learning styles and creativity of Islamic education management students at IAIN Bukittinggi. The research design uses a quantitative approach involving survey methods. The research, which was conducted at IAIN Bukittinggi, involved a sample of 44 students consisting of 22 male students and 22 female students. The research instrument used to collect data was a questionnaire with a Likert scale of up to five according to the local context. The study was analyzed using descriptive and inferential statistics. Descriptive statistics consist of min value, standard deviation, percentage and frequency. While inferential statistics involve the use of statistical techniques MANOVA and Pearson Correlation. The results of the study found that the level of competitive, avoidant and free learning styles was at a high level, while the collaborative learning style was at a low level. While the creativity of originality, flexibility and fluency of students is at a dominant or high stage. The MANOVA test showed that there was no significant difference between the types of learning styles and students' creativity based on gender. In addition, Pearson correlation analysis shows that there is a significant relationship between competitive and collaborative learning styles with authentic creativity and there is a relationship between avoidant and free learning styles with flexibility creativity, and there is a significant relationship between competitive, avoidant, dependent and independent learning styles with fluency creativity. Theoretical and practical implications as well as seven studies have been presented to help lecturers identify student learning styles and creativity. Research like this is expected to be carried out from time to time according to the need to find out changes in student learning styles and creativity such as being able to relate it to other variables including learning styles, learning strategies and academic achievement, personality characteristics and academic achievement. These three variables are not discussed in this study. In fact, it will be very beneficial for students if these three variables are studied and the causes are identified.

Keywords: *Learning Styles, Creativity*

Abstrak: Dewasa ini gaya belajar dapat menjadi permasalahan urgent pada setiap mahasiswa maka sangat diperlukan kreatifitas dalam meningkatkan minat belajar agar meningkat pula sistem pendidikan di Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No.1, Januari - Juni 2022

Received: 13 July 2022; Accepted 26 July 2022; Published 27 July 2022

*Corresponding Author : m.arif@iainbukittinggi

menawarkan desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode survei. Penelitian yang dilakukan di IAIN Bukittinggi ini melibatkan 44 mahasiswa dengan instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data berupa angket dengan skala likert. Penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif terdiri dari nilai min, standar deviasi, persentase dan frekuensi. Sedangkan statistik inferensial melibatkan penggunaan teknik statistik MANOVA dan Korelasi Pearson. Adapun hasil dari penelitian ini ialah tingkat gaya belajar kompetitif, menghindar dan bebas berada pada level tinggi, sedangkan gaya belajar kolaboratif berada pada level rendah. Serta kreatifitas keaslian, kelenturan dan kelancaran mahasiswa berada pada tahap yang dominan atau tinggi. Tes MANOVA menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan jenis gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa berdasarkan gender. Namun pada analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa. Penelitian seperti ini diharapkan dapat dilakukan dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan guna mengetahui perubahan gaya belajar dan kreativitas mahasiswa seperti dapat mengaitkan dengan variabel lain di antaranya gaya belajar, strategi belajar dan prestasi akademik, karakteristik kepribadian dan prestasi akademik. Ketiga variabel tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini. Padahal, akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa jika ketiga variabel ini dipelajari dan diidentifikasi penyebabnya.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Kreatifitas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan masa depan bangsa. Maka pentingnya manusia dididik, dibina, serta dikembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri manusia agar melahirkan pembangunan yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi pemberdayaan individu (Liu et al.). Salah satu sarana pendidikan yaitu dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Di sini mahasiswa akan mendapatkan berbagai kompetensi yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang tercermin dalam kapabilitasnya untuk bersikap profesional dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Chuenjitwongsa et al.). Selain itu, kompetensi yang dimiliki individu akan memberikan apresiasi atas apa yang telah diusahakan mahasiswa tersebut.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang

Pendidikan Tinggi pada pasal 5, salah satu tujuan didirikannya perguruan tinggi adalah “Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa”. Hal tersebut memberi pengertian bahwa tujuan perguruan tinggi ialah menciptakan lulusan yang berkompeten di bidangnya dan dapat meningkatkan daya jual bangsa (Isnanda et al.). Diantaranya dengan mengidentifikasi gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa, karena dosen adalah individu yang paling banyak berinteraksi langsung dengan mahasiswa (Restanto and Mampouw). Hal ini penting diperhatikan karena dampak yang ditinggalkan dosen terhadap mahasiswanya dapat mempengaruhi gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa. Ruslin Amir menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara siswa belajar di kelas atau ketika menghadapi ujian semester.

Pengetahuan tentang ciri dan gaya belajar mahasiswa dapat membantu para

dosen menyediakan aktivitas pelajaran berdasarkan kecenderungan gaya belajar yang dipraktikkan oleh mahasiswa (Darmuki and Hariyadi). Namun, dewasa ini terdapat sebagian mahasiswa yang mempunyai konflik belajar salah satunya karena tidak mempunyai gaya belajar yang sesuai dengan aktivitas dan pelajaran yang diberikan dosen. Implikasinya, mahasiswa akan merasa bosan, cenderung tidak fokus dalam belajar, hilangnya minat dan tidak termotivasi dalam meningkatkan kemampuan diri (Hasanudin and Fitrianiqisih).

Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa bukan hanya menyesuaikan gaya belajar saja, melainkan perlu memiliki kreatifitas atau kemampuan menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru (Buntat et al.). Kreatifitas dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat berpikir dan bertindak yang tidak berlandaskan logika biasa namun bersifat 'penilaian' (judgmental) kreatifitas merupakan sebuah proses terbiasanya dalam berpikir kreatif yang terdiri dari kemahiran kelancaran (fluency), kelenturan/keterbukaan (flexibility), keaslian (originality) dan merinci atau elaborasi (elaboration) (Buntat et al.), (Tanjung and Namora). Agar dapat melaksanakan tugas-tugas berpikir kreatif tersebut, maka mahasiswa perlu terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang melahirkan kreatifitas. Kegiatan kreatifitas merupakan suatu aspek yang melihat bagaimana mahasiswa mampu beradaptasi sehingga dapat menghasilkan kreatifitas dengan selalu mahir dalam berfikir serta pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa seperti dapat menyelesaikan masalah dalam belajar sehingga akhirnya mampu meningkatkan pencapaian yang diinginkan (Mariani and Ismail). Kegiatan ini berupaya untuk membentuk suasana belajar yang kondusif, membina perkembangan kognitif mahasiswa, dan memberikan pencapaian dibidang akademik serta

menjadikan gaya belajar mahasiswa lebih baik lagi.

Selain itu, kurang pahaman dosen terhadap gaya belajar mahasiswa juga berdampak merugikan mahasiswa. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar mahasiswa tidak sesuai dengan taraf kemampuan inteligensi mahasiswa tersebut. Maka dari itu, dosen juga harus bisa mengetahui dan mengenal gaya belajar mahasiswa sehingga dapat mempermudah proses belajar-mengajar (Papilaya and Huliselan).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji perbedaan gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa baik dari segi perbedaan gender maupun hubungan gaya belajar dengan kreatifitas mahasiswa. Harapannya agar dapat mengetahui perbedaan gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa sehingga para dosen juga nantinya dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kreatifitas mahasiswanya. Selain itu, hal ini juga dapat melihat gaya belajar jenis apa yang memiliki hubungan dengan kreatifitas sehingga mereka dapat mengoptimalkan prestasi akademik mereka.

KONSEP TEORI

Gaya belajar

Gaya belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar selain gaya mengajar. Oleh karena itu, banyak pandangan telah diberikan untuk menjelaskan konsep ini. Berkaitan dengan hal tersebut, (Mohamad and Hashim) menyatakan bahwa gaya adalah gaya atau cara. Sedangkan belajar menurut (Gagne and Lydon), berarti perubahan sifat atau kemampuan manusia yang dapat dipertahankan dan bukan semata-mata karena proses pertumbuhan. Belajar dipandang sebagai proses dasar dalam kehidupan setiap individu dan melalui pembelajaran siswa akan membentuk pola-pola perilaku baik secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, gaya

belajar mengacu pada gaya atau cara belajar.

Gaya belajar sebagai kecenderungan siswa untuk berpikir, berhubungan dengan orang lain, suasana kelas dan kegiatan yang dilakukan (Grasha). Berdasarkan definisi tersebut, gaya belajar dipandang sebagai pemusatan pada gaya atau cara belajar seorang individu yang bereaksi terhadap lingkungannya dengan tujuan untuk mengolah, menafsirkan dan memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, atau keterampilan yang diinginkannya. Gaya belajar kompetitif (Belajar untuk mengalahkan orang lain untuk mendapatkan nilai atau perhatian yang baik dari dosen), Kolaboratif (Merasa dapat belajar dengan orang lain melalui berbagi ide), Menghindari (Kurang tertarik pada bahan ajar atau menghadiri kelas), Berpartisipasi (Siswa yang baik, suka mengikuti perkuliahan dan berpartisipasi aktif serta memberikan keahlian lainnya), Dependent (Belajar hanya apa yang dibutuhkan, membutuhkan teman sebaya dan dosen untuk bahan dan bimbingan), Independent (Suka mandiri, belajar sendiri, percaya diri dan belajar sesuai dengan apa yang dipikirkannya). penting) (Grasha).

Dalam konteks belajar mengajar, gaya belajar merupakan salah satu aspek yang ditekankan oleh siswa dan pengajar. Ini adalah cara atau metode yang membantu siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh instruktur. Selain itu, akan membuat proses belajar mengajar berlangsung secara aktif dan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pemilihan gaya belajar yang tepat sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran.

Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh semua manusia. Sebenarnya tidak ada seorang pun di dunia ini yang tidak kreatif, tetapi kreativitas ini berbeda-beda sesuai dengan sikap, lingkungan dan jenis masalah yang dihadapinya (Buntat et al.) Setiap individu yang berbeda memiliki potensi kreativitas yang berbeda dalam bidangnya masing-masing. Terminologi kreatif berasal dari kata latin "creare" yang berarti membuat. Dalam bahasa Inggris "create" atau make dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata kreativitas berasal dari kata barat "kreativitas" yang berarti kemampuan untuk menciptakan daya. Kreativitas didasarkan pada pemahaman filosofis barat bahwa kebebasan, semangat penyelidikan dan pembebasan diri menyebabkan manusia menyesuaikan hidupnya dengan lingkungan untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya.

Kreativitas merupakan potensi dan potensi yang ada pada setiap individu. Mereka yang kreatif adalah mereka yang menggunakan potensi diri. Beberapa ahli seperti (Munandar) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menggabungkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, dan kemampuan untuk mengidentifikasi asosiasi antara dua ide yang tidak jelas. (Munandar) dan (Supardi) mendefinisikan kreativitas dengan menganalisis empat bagian yang dikenal sebagai "Empat P Kreativitas, yaitu Orang, Produk, Proses, dan Pers. Kreativitas sebagai pribadi menggambarkan individu dengan pemikiran atau ekspresinya yang unik. Kreativitas sebagai sebuah produk adalah ciptaan yang orisinal, baru, dan bermakna. Kreativitas sebagai suatu proses mencerminkan keterampilan dalam berpikir yang meliputi: keterampilan (fluency), keluwesan (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaborasi). Kreativitas sebagai pers merupakan kondisi internal atau eksternal yang mendorong munculnya pemikiran kreatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif (Ahmad and Mawarni). Metode penelitian kuantitatif karena data yang diolah berhubungan dengan angka-angka yang dapat dihitung secara perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS. Penelitian ini akan dilakukan di IAIN Bukittinggi yaitu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) semester satu sampai semester empat, seluruh populasi dalam penelitian ini akan menjadi sampel penelitian (total sampling) (M. Sudrajat & Tjuju S. Achyar). Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

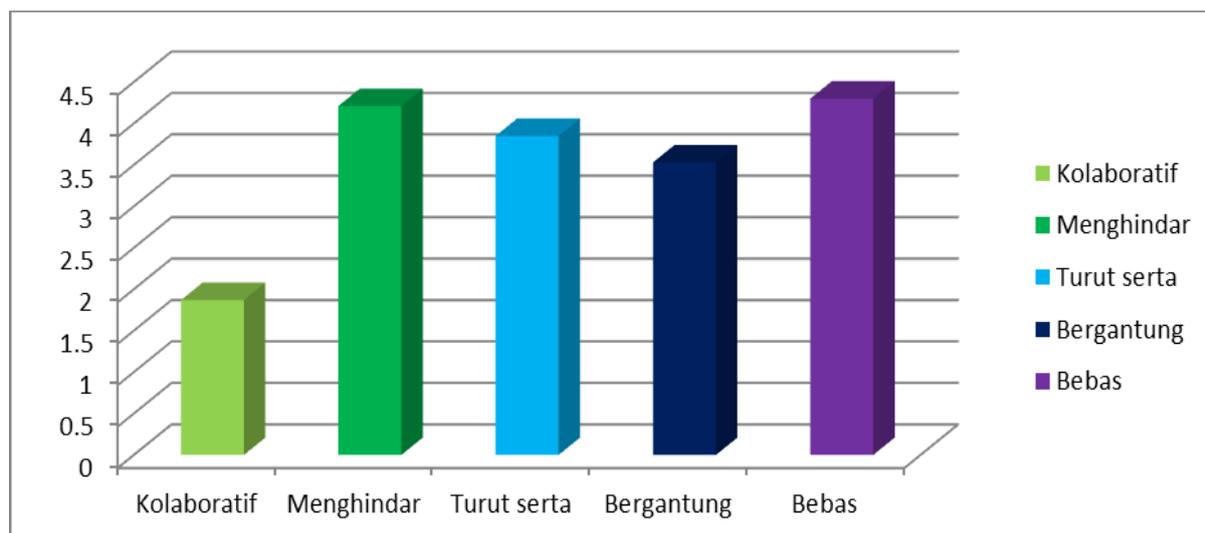
berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Pemilihan statistik deskriptif kerana ia merupakan kaedah yang sesuai untuk meringkas, merumus, dan mempersembahkan hasil penelitian (Sugiyono). (Norizan et al.) juga menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran awal data yang dikumpul dan digunakan dalam sebuah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Gaya Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam**

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat tahap gaya belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang terdiri dari enam gaya belajar iaitu; (i) kompetitif, (ii) kolaboratif, (iii) menghindar, (iv) turut serta, (v) bergantung dan (vi) bebas. Peneliti telah mengumpulkan data melalui angket untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan melihat pada hasil angket, responden telah memberikan jawaban tentang gaya belajar mereka seperti dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahap Gaya belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

No	Gaya Belajar	MIN	SP	Interpretasi
1	Kompetitif	3.68	0.469	Tinggi
2	Kolaboratif	1.87	0.389	Rendah
3	Menghindar	4.21	0.391	Tinggi
4	Turut serta	3.85	0.308	Sederhana
5	Bergantung	3.53	0.674	Sederhana
6	Bebas	4.30	0.337	Tinggi



Grafik 1. Tahap Gaya belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan analisis statistik deskriptif di atas semua gaya belajar digunakan oleh mahasiswa pada tahap yang berbeda. Penelitian ini memperoleh gaya belajar bebas, menghindar dan kompetitif berada pada tahap yang tinggi. Ini mendukung teori Grasha bahwa seorang mahasiswa itu menggunakan lebih dari satu gaya belajar (Grasha). Hal ini sejalan dengan penelitian Ruslin yang menunjukkan setiap aspek dalam gaya belajar dipraktikkan oleh mahasiswa dari berbagai jurusan (Amir).

Dapat dipahami bahwa dua hal yang menyebabkan gaya belajar jenis bebas berada pada tahap tinggi yang diterapkan oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Pertama, cara penilaian yang berlaku di IAIN Bukittinggi. Mahasiswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menguasai bidang mahasiswa tersebut dan dapat mencapai hasil belajar dengan seoptimal mungkin. Dosen tidak membatasi mahasiswa belajar dengan cara apapun, yang terpenting bagi dosen mahasiswa menguasai bahan perkuliahan dengan baik. Kedua, sistem belajar untuk mahasiswa itu sendiri, dimana dosen hanya memberikan materi perkuliahan 20% saja sedangkan 80% persen lagi diserahkan kepada mahasiswa itu sendiri. Setelah bahan perkuliahan tersebut diperoleh, mahasiswa mempresentasikannya di dalam kelas.

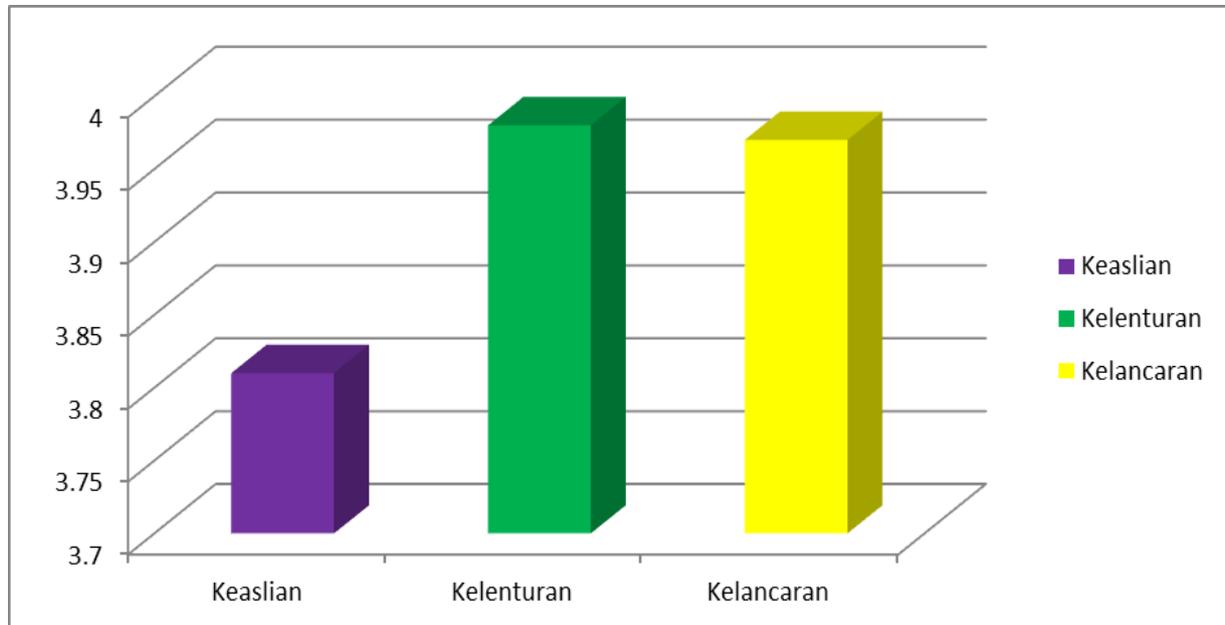
Bentuk penilaian dan pembelajaran ini yang secara tidak langsung menyebabkan gaya belajar jenis kolaboratif berada pada tahap yang rendah serta kurang dilakukan oleh mahasiswa. Beriringan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prosser (1999) yang mengatakan bahwa para mahasiswa mempunyai strategi belajar yang versatil yaitu mereka belajar mengikuti kandungan, kaedah pengajaran dan bentuk penilaian.

Kreatifitas Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat tahap kreatifitas mahasiswa yang terdiri dari tiga kreatifitas iaitu; (i) keaslian, (ii) kelenturan, dan (iii) kelancaran. Peneliti telah mengumpulkan data melalui angket untuk mengukur variabel yang diteliti. Dengan melihat pada hasil angket, responden telah memberikan jawaban tentang kreatifitas mereka seperti dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tahap kreatifitas mahasiswa manajemen pendidikan islam IAIN Bukittinggi

No	Kreatifitas	MIN	SP	Interpretasi
1	Keaslian	3.81	0.557	Dominan
2	Kelenturan	3.98	0.388	Dominan
3	Kelancaran	3.97	0.461	Dominan



Grafik 2. Tahap kreativitas mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian tentang kreatifitas di kalangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bukittinggi bahwa secara umum menunjukkan mahasiswa memiliki semua jenis kreatifitas yang dikemukakan oleh Rhodes (Rhodes). Kreatifitas jenis keaslian ini menunjukkan mahasiswa manajemen pendidikan Islam ada upaya untuk menggunakan ide sendiri dalam mengutarakan pendapat yang unik, asli, dan luar biasa serta menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Sedangkan kreatifitas jenis kelenturan dan kelancaran menunjukkan mahasiswa ada upaya menyesuaikan ide dan membuat rencana untuk menyelesaikan sesuatu masalah atau tugas serta berfikiran terbuka untuk menghasilkan ide-ide dalam berbagai keadaan. Semua jenis kreatifitas keaslian, kelenturan dan kelancaran mahasiswa dominan atau tinggi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh para Ika Mustika Sari et al yang meneliti

tentang analisis kemampuan berpikir kreatif pada Pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar (PTD). Penelitian ini menggunakan instrumen kemampuan berpikir kreatif berbentuk esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas orisinalitas dan fleksibilitas berada pada tingkat yang tinggi di kalangan siswa. Torrence, Ming dan Palaniappan mengatakan bahwa tingkat kreatifitas dapat meningkat ketika pendidik merangsang pikiran mereka dengan pertanyaan atau kreatifitas yang mendorong mereka untuk berpikir. Oleh karena itu, pendidik termasuk dosen perlu secara bijak merangsang pikiran mahasiswa dengan berbagai cara atau materi yang ada selama pembelajaran berlangsung agar mahasiswa dapat menghasilkan berbagai ide kreatif untuk memecahkan masalah selama proses pembelajarannya dan dapat melihat suatu masalah atau persoalan secara lebih luas.

Perbedaan gaya belajar mahasiswa manajemen pendidikan Islam mengikut gender

Uji MANOVA dapat dijalankan untuk melihat perbedaan gaya belajar

Tabel 3. MANOVA Perbedaan Gaya belajar Mahasiswa Mengikut Gender

Gaya belajar	Gender	N	Min	Sisihan piai wai	Type III sum OF squares	df	Mean Square	f	sig
Kompetitif	LK	22	3.791	.098	.591	1	.591	2.805	.101
	PR	22	3.559	.098					
Kolaboratif	LK	22	1.909	.083	.063	1	.063	.412	.524
	PR	22	1.833	.083					
Menghindari	LK	22	4.177	.084	.038	1	.038	.247	.622
	PR	22	4.236	.084					
Turut serta	LK	22	3.905	.065	.131	1	.131	1.396	.244
	PR	22	3.795	.065					
Bergantung	LK	22	3.705	.140	1.313	1	1.313	3.029	.089
	PR	22	3.359	.140					
Bebas	LK	22	4.236	.072	.166	1	.166	1.473	.232
	PR	22	4.359	.072					

Hasil analisis ANOVA terhadap perbedaan gaya belajar mahasiswa berdasarkan gender secara keseluruhan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Gaya belajar mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan gender sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatma Altun dan Hikmet Yazici yang melakukan penelitian tentang gaya belajar mahasiswa pintar cerdas di Turki (Altun and Yazici). Sampel penelitian terdiri dari 386 mahasiswa pintar cerdas (perempuan = 164, laki-laki = 222). Menggunakan gaya belajar yang dibangunkan oleh Server. Hasil penelitian yang diperoleh tidak terdapat perbedaan gaya belajar yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Jihad Turki juga menjalankan penelitian mengenai gaya belajar mahasiswa pintar dan bukan mahasiswa pintar di Tafila Governorate, Jordan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengenal gaya belajar mahasiswa dengan menggunakan angket gaya belajar (Jaber dan Quran 2004). Sampel penelitian

mahasiswa dengan gender (Pallant). Hasil analisis MANOVA dapat dilihat seperti dalam Tabel 3. berikut.

terdiri dari 90 (perempuan = 41, laki-laki = 49) mahasiswa pintar, dan 90 (perempuan = 43, laki-laki = 47) mahasiswa biasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan gaya belajar yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan kerana mempunyai sistem pendidikan yang sama dan menggunakan kurikulum pendidikan yang sama di sekolah tersebut (Turki).

Berdasarkan karakteristik gaya belajar yang diperkenalkan oleh Grasha, peneliti berpendapat bahwa gaya belajar kolaboratif didominasi oleh mahasiswa perempuan kerana mereka suka bekerja dalam kelompok, dan suka belajar dengan orang lain dengan berbagi ide dan kemampuan serta percaya bahwa belajar kelompok akan menguntungkan diri mereka sendiri daripada sendiri. Mahasiswa perempuan sangat menyadari bahwa gaya belajar kolaboratif banyak memberikan manfaat positif. Sebagaimana dicatat oleh pembelajaran kolaboratif melebihi kegiatan kolaboratif kerana

melibatkan berbagai temuan dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran baru. Menurut Jonessen, pembelajaran kolaboratif dapat membantu mahasiswa membangun pengetahuan yang lebih bermakna jika dibandingkan dengan pembelajaran individu. Gaya belajar kolaboratif ini juga sejalan dengan firman Allah SWT: “Dan tolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan serta jangan saling tolong menolong dalam dosa dan permusuhan” (Al-Maidah 5:2). Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan hamba-Nya

untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan sesama untuk kebaikan.

Perbedaan kreatifitas mahasiswa manajemen pendidikan Islam mengikut gender

Uji MANOVA dapat digunakan untuk melihat perbedaan kreatifitas mahasiswa berdasarkan gender (Pallant). Hasil analisis MANOVA dapat dilihat seperti dalam Tabel 4.berikut.

Tabel 4. MANOVA Perbedaan kreatifitas Dalam Kalangan Mahasiswa Mengikut Gender

Gaya belajar	Gender	N	Min	Sisihan piawai	Type III sum OF squares	df	Mean Square	f	sig
Keaslian	LK	22	3.920	.118	.568	1	.568	1.866	.179
	PR	22	3.693	.118					
Fleksibilitas	LK	22	3.909	.082	.205	1	.205	1.370	.248
	PR	22	4.045	.082					
Kelancaran	LK	22	4.057	.098	.320	1	.320	1.520	.225
	PR	22	3.886	.098					

Hasil analisis MANOVA berdasarkan gender di atas secara keseluruhan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kreatifitas mahasiswa berdasarkan gender. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kreatifitas, keaslian, kelenturan dan kelancaran antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, di mana dari segi Min kreatifitas keaslian dan kelancaran mahasiswa laki-laki lebih tinggi dari pada mahasiswa perempuan. Elisabetta dan Maria yang menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki lebih kreatif daripada mahasiswa perempuan (Sagone and Caroli). Namun, kreatifitas kelenturan (fleksibilitas) menunjukkan mahasiswa perempuan lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki.

Kreatifitas keaslian dikalangan mahasiswa laki-laki lebih karena pada kebiasaannya mereka sewaktu kecil lebih diberikan kebebasan oleh orangtua dalam membuat sesuatu tindakan. Sehingga

mahasiswa laki-laki mampu menghasilkan keaslian ide-ide yang luar biasa dan unik dan boleh menggunakan berbagai alternatif sewaktu menyelesaikan masalah tertentu. Mereka mampu untuk mencetuskan respon dan idea-idea baru dalam berbagai situasi yang diberikan. Oleh karena itu, hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa laki-laki lebih baik dalam proses menghasilkan ide, berimajinasi dan berfikir terbuka. Hal ini didukung oleh penelitian Soon Singh yang menyatakan perbedaan yang signifikan dalam tahap kreatifitas figura antara gender yaitu mahasiswa laki-laki lebih kreatif dalam komponen kelancaran figura dan penguraian figura. Penelitian Chua tentang kesan gender dan gaya berpikir terhadap pemikiran kreatif mahasiswa (Piaw). Penelitian menggunakan uji keupayaan berfikir kreatif oleh Uji Torrance. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa mahasiswa laki-laki lebih baik dalam menguraikan ide daripada mahasiswa perempuan. Dimana

mahasiswa perempuan mempunyai kebebasan terbatas dalam kehidupan mereka seperti selalu disayangi dan dimanja oleh kedua orangtua mereka.

Penelitian Nurmasari et al. juga menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki tinggi dalam kreatifitas kelancaran dan keaslian. Kreatifitas kelancaran dalam kalangan mahasiswa laki-laki menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki mampu menghasilkan banyak ide untuk merespon sebuah perintah (Nurmasari). Mahasiswa mampu memberikan berbagai jawaban untuk sebuah masalah yang mereka hadapi. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang sama dari pada hasil Penelitian Ivy Lian menggunakan uji kreatifitas TCTT yang didalamnya memuat aktivitas membuat gambar, penambah biakan produk, kegunaan yang berbagai, dan melukis berdasarkan segitiga untuk menguji kreatifitas dari segi keaslian, kelancaran kelenturan dan penguraian (Torrence). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kreatifitas keaslian, kelenturan, kelancaran dan penghuraian di antara laki-laki dan mahasiswa perempuan (Lian). Meskipun temuan penelitian menunjukkan perbedaan kreatifitas menurut jenis kelamin, namun pendidik harus membantu mahasiswa laki-laki dan perempuan mempertahankan dan meningkatkan tingkat kreatifitas mereka. Selain itu, mahasiswa yang bersangkutan juga harus memiliki keinginan yang kuat untuk berkreasi. Azhar menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berperilaku kreatif dan mengandalkan individu itu sendiri untuk mengembangkan dan menggali potensi kreatif yang dimiliki. Pernyataan tersebut memberikan kesan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan perilaku kreatif tanpa memandang aspek gender.

Namun, peneliti lain berpendapat bahwa selain faktor gender, ada faktor lain yang berkontribusi terhadap pola

perbedaan tingkat kreatifitas antara mahasiswa laki-laki dan perempuan seperti faktor biologis, budaya dan lingkungan suatu masyarakat melaporkan bahwa salah satu penyebab kesenjangan kreatifitas adalah budaya, lingkungan kampus dan sistem pendidikan yang ada. Oleh karena itu, kampus sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dan berpengaruh dalam mengembangkan kreatifitas mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kepribadian kreatif dan akan mengembangkan praktik kreatifitas di kalangan mahasiswa. Kesimpulannya, orang tua dan dosen harus berusaha mendorong mahasiswa perempuan untuk meningkatkan dan memupuk tingkat kreatifitas jenis keaslian dan kelancaran melalui kegiatan yang memberi mereka kebebasan dan kesempatan yang sama untuk menghasilkan lebih banyak ide kreatif dalam berbagai situasi. Hal ini karena peningkatan tingkat kreatifitas mahasiswa juga akan membantu mereka mencapai keunggulan.

Hubungan gaya belajar dan kreatifitas mahasiswa manajemen pendidikan Islam

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan antara gaya belajar dengan kreatifitas dalam kalangan mahasiswa manajemen pendidikan Islam IAIN Bukittinggi. Maka berikut ini akan dijelaskan hubungan gaya belajar dan kreatifitas perkonstrak tersebut.

Tabel 5. Hasil analisis korelasi Pearson seperti

Gaya belajar	Kaslian		Kelenturan		Kelancaran	
	R	Sig.	R	Sig.	R	Sig.
Kompetitif	0.304	0.045	0.259	0.090	0.435	0.003
Kolaboratif	-0.305	0.044	-0.093	0.550	-0.237	0.121
Menghindar	0.164	0.288	0.446	0.002	0.362	0.016
Turutserta	0.085	0.584	0.248	0.104	0.236	0.124
Bergantung	0.122	0.430	0.210	0.172	0.377	0.012
Bebas	0.217	0.157	0.466	0.001	0.426	0.004

Tabel 5 di atas menunjukkan keputusan analisis korelasi Pearson hubungan antara gaya belajar jenis kompetitif, kolaboratif, menghindar, turut serta, bergantung dan bebas dengan kreatifitas jenis keaslian, kelenturan dan kelancaran mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar jenis kompetitif dengan kreatifitas jenis keaslian dengan nilai $r = 0.304$ dan $Sig = 0.045$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat korelasi negatif antara gaya belajar jenis kolaboratif dengan kreatifitas jenis kelenturan dengan nilai $r = -0.305$ dan $Sig = 0.044$ ($p < 0.05$).

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar jenis menghindar dengan kreatifitas jenis kelenturan dengan nilai $r = 0.446$ dan $Sig = 0.002$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan juga terdapat hubungan antara gaya belajar jenis bebas dengan kreatifitas jenis kelenturan dengan nilai $r = 0.466$ dan $Sig = 0.001$ ($p < 0.05$).

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar jenis kompetitif dengan kreatifitas jenis kelancaran dengan nilai $r = 0.435$ dan $Sig = 0.003$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara

gaya belajar jenis menghindar dengan kreatifitas jenis kelancaran dengan nilai $r = 0.362$ dan $Sig = 0.016$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar jenis bergantung dengan kreatifitas jenis kelancaran dengan nilai $r = 0.377$ dan $Sig = 0.012$ ($p < 0.05$). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara gaya belajar jenis bebas dengan kreatifitas jenis kelancaran dengan nilai $r = 0.426$ dan $Sig = 0.004$ ($p < 0.05$).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa yang dipengaruhi oleh cara siswa menerima dan mengolah informasi yang diperoleh yang dilihat dari gaya belajarnya. Dalam penelitian ini yang juga sejalan dengan penelitian oleh Irawan dimana subjek dengan gaya belajar kinestetik tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) lebih rendah dibandingkan dengan subjek dengan gaya belajar yang lain. Hal itu dimungkinkan karena pembelajaran matematika di sekolah kurang mendukung bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya (Irawan).

Penelitian ini juga sejalan dengan Wiwik Agustinaningsih yang melakukan penelitian tentang profil kreatifitas calon

guru fisika dengan manajemen pembelajaran berbasis gaya belajar Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan profil kreatifitas mahasiswa calon guru fisika berdasarkan perbedaan gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan sistem dengan tahapan analisis kebutuhan sistem, mendesain sistem, dan analisis dampak sistem. Instrumen menggunakan angket analisis karakteristik gaya belajar, modul pengembangan bahan ajar yang memuat runtutan tugas pengembangan, dan lembar penilaian kreatifitas produk. Sampel mahasiswa program studi Tadris Fisika semester V tahun akademik 2019/2020 yang memprogramkan mata kuliah Pengembangan Bahan Ajar Fisika. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap produk pengembangan bahan ajar yang diselesaikan oleh mahasiswa. Berdasarkan analisis produk pengembangan bahan ajar oleh masing-masing kelompok dideskripsikan bahwa kelompok mahasiswa visual dengan tugas mengembangkan video pembelajaran termasuk kategori sangat kreatif karena memenuhi aspek fleksibilitas dan orisinal. Kelompok mahasiswa auditori dengan pengembangan audio pembelajaran termasuk kategori kreatif dengan memenuhi aspek kelancaran dan fleksibilitas. Sedangkan kelompok kinestetik termasuk kategori kurang kreatif karena hanya memenuhi aspek kelancaran dalam penyelesaian tugas proyek. Hasil analisis produk mahasiswa diperoleh profil kreatifitas dalam pengembangan bahan ajar yakni visual termasuk kategori sangat kreatif karena memenuhi aspek fleksibilitas dan orisinal. Kelompok mahasiswa auditori termasuk kategori kreatif dengan memenuhi aspek kelancaran dan fleksibilitas. Sedangkan kelompok kinestetik termasuk kategori kurang kreatif karena hanya memenuhi aspek kelancaran dalam penyelesaian tugas proyek (Pratitis).

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bagi mahasiswa, gaya belajar jenis bebas, menghindari dan kompetitif berada pada tahap yang tinggi dan gaya belajar kolaboratif berada pada level rendah. Gaya belajar dipengaruhi oleh faktor penilaian dan faktor pengajaran di perguruan tinggi tersebut. Oleh karena itu, peran dosen dalam mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa menjadi penting karena setiap mahasiswa memiliki gaya belajar tersendiri yang efektif atau nyaman agar dapat praktikkan saat mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat membantu dosen dalam menghadapi kelompok mahasiswa yang terdiri dari berbagai kemampuan, keterampilan dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar seorang mahasiswa jika disesuaikan dapat menghasilkan peningkatan sikap terhadap pembelajaran. Gaya belajar yang tepat penting untuk menjamin efektifitas proses belajar mengajar.

Adapun rekomendasi untuk para peneliti berikutnya adalah 1) Penelitian ini merupakan tinjauan tentang gaya belajar dan kreativitas mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Bukittinggi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam lainnya di seluruh tanah air. Oleh karena itu, disarankan agar studi lebih lanjut diperluas ke mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di institusi lain. Hal ini membantu memberikan informasi tentang gaya belajar dan kreativitas secara luas kepada semua pihak. 2) Sampel penelitian ini difokuskan pada mahasiswa, sehingga disarankan penelitian ini diperluas dengan mengidentifikasi gaya mengajar dosen karena kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen harus sesuai agar tidak terjadi kebosanan mahasiswa. Dengan demikian, dosen akan memiliki pengetahuan dan

keterampilan tentang gaya belajar yang tersedia. 3) Desain penelitian ini adalah kuantitatif yang melibatkan penggunaan kuesioner sebagai metode utama. Informasi yang diperoleh dari angket kurang mendalam dan terbatas pada mahasiswa. Hal ini menyebabkan informasi yang diperoleh cukup terbatas dan tidak dapat digunakan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya diperluas ke desain kualitatif dengan menggunakan wawancara sebagai metode penelitian kedua. Dengan melibatkan dosen. Hal ini akan membantu memberikan informasi tentang aspek-aspek yang dikaji secara komprehensif dan dapat digunakan oleh berbagai pihak. 4) Penelitian ini tidak memperhitungkan faktor gaya belajar dan kreativitas dari segi faktor rule model, keluarga, status sosial ekonomi, tempat tinggal. Faktor-faktor ini juga dapat mempengaruhi gaya belajar dan kreativitas mahasiswa. Jika faktor-faktor ini diperhitungkan, studi lebih lanjut akan lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Yusuf, and Indah Mawarni. "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 222–43, doi:10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7382.
- Altun, Fatma, and Hikmet Yazici. "Learning Styles of the Gifted Students in Turkey." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol. 9, Elsevier, 2010, pp. 198–202.
- Amir, Ruslin. "Stail Berfikir, Stail Pengajaran Dan Stail Pembelajaran Pensyarah Dan Pelajar UKM." *Ijazah Kedoktoran Fakulti Pendidikan, UKM Bangi*, 2007.
- Buntat, Yahaya, et al. "Faktor-Faktor Yang Mendorong Kreativiti Di Kalangan Pelajar, Universiti Teknologi Malaysia." *Journal of Educational Psychology and Counseling*, vol. 2, no. 1, 2011, pp. 175–208.
- Chuenjitwongsa, Supachai, et al. "Competence, Competency-based Education, and Undergraduate Dental Education: A Discussion Paper." *European Journal of Dental Education*, vol. 22, no. 1, Wiley Online Library, 2018, pp. 1–8.
- Darmuki, Agus, and Ahmad Hariyadi. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Berbicara Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro." *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 62–72.
- Gagne, Faby M., and John E. Lydon. "Mind-Set and Close Relationships: When Bias Leads to (in) Accurate Predictions." *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 81, no. 1, American Psychological Association, 2001, p. 85.
- Grasha, Anthony F. *Teaching with Style: A Practical Guide to Enhancing Learning by Understanding Teaching and Learning Styles*. Alliance publishers, 1996.
- Hasanudin, Cahyo, and Ayu Fitriani Ningsih. "Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom." *Jurnal Pendidikan Edutama*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 31–36.
- Irawan, Deddy. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Melalui Pembelajaran Model 4K Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII." *Skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Matematika. FMIPA. Universitas Negeri Malang*, 2015.
- Isnanda, Romi, et al. "Teks Berwawasan Kecerdasan Ekologis Dalam Pembelajaran Bahasa Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 6, no. 2, 2021,

- pp. 354–66, doi:10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7926.
- Lian, Ivy. *Pengaruh Tret Personaliti Dan Motivasi Terhadap Kreativiti Pelajar: Satu Kajian Di Sebuah Sekolah Di Kota Kinabalu, Sabah*. Universiti Malaysia Sabah, 2016.
- Liu, Elaine S. C., et al. "Effects of Approach to Learning and Self-Perceived Overall Competence on Academic Performance of University Students." *Learning and Individual Differences*, vol. 39, Elsevier, 2015, pp. 199–204.
- M. Sudrajat & Tjuju S. Achyar. *Statistika Konsep Dasar Dan Pengolahan Data*. Widya Padjadjaran, 2012.
- Mariani, Azhari, and Zaleha Ismail. "Pengaruh Kompetensi Guru Matematik Ke Atas Amalan Pengajaran Kreatif." *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*, vol. 2020, 2013, pp. 2006–10.
- Mohamad, Baharom, and Iliyas Hashim. *Gaya Pengajaran & Pembelajaran*. PTS Professional Publishing, 2010.
- Munandar, Utami S. C. "Kreativitas." *Jakarta: Dian Rakyat*, 1998.
- Norizan, E., et al. *Kajian Tinjauan (Secara Kuantitatif)*. Dlm Noraini, I.(Ed.) *Penyelidikan Dalam Pendidikan, Ms 196–214*. Kuala Lumpur: McGraw-Hill, 2010.
- Nurmasari, Nina. *Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas Xi IPA Sma Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan*. UNS (Sebelas Maret University), 2014.
- Pallant, Julie. *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*. Routledge, 2020.
- Papilaya, Jeanete Ophilia, and Neleke Huliselan. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 15, no. 1, 2016, pp. 56–63.
- Piaw, Chua Yan. "Effects of Gender and Thinking Style on Student's Creative Thinking Ability." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, vol. 116, Elsevier, 2014, pp. 5135–39.
- Pratitis, Niken Titi. "Peran Kreativitas Dalam Membentuk Strategi Coping Mahasiswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Gaya Belajar." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, vol. 2, no. 3, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2013.
- Restanto, Rudi, and Helti Lygia Mampouw. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar." *Numeracy*, vol. 5, no. 1, 2018, pp. 29–40.
- Rhodes, Mel. "An Analysis of Creativity." *The Phi Delta Kappan*, vol. 42, no. 7, JSTOR, 1961, pp. 305–10.
- Sagone, Elisabetta, and Maria Elvira de Caroli. "Creativity and Thinking Styles in Arts, Sciences, and Humanities High School Students." *Revista INFAD*, Universidad de Extremadura, 2012.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2013.
- Supardi, U. S. "Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 2, no. 2, 2015.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Linguistic and Emotional Intelligence of Madrasah Teachers in Developing the Question and Answer Methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2019, doi:10.30821/miqot.v43i1.672.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala*

- Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520.
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022).
<https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26.
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614).
- Tanjung, Wisudatul Ummi, and Dian Namora. *Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri*. Vol. 7, no. 1, 2022, doi:10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796.
- Turki, Jihad. "Learning Styles of Gifted and Non-Gifted Students in Tafila Governorate." *International Journal of Humanities and Social Science*, vol. 4, no. 5, Citeseer, 2014, pp. 114–24.